



**IMPLEMENTASI KITAB *BELAJAR PEGON JAWA* SEBAGAI INSTRUMEN
DALAM MEGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB
SANTRI BARU PONDOK PESANTREN AN – NUR PUNGGING MOJOKERTO**

Khoirun Nisa'il Fitriyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Punggging Mojokerto, Indonesia

E-mail: khoirunnisailfitriyah@staisam.ac.id

Abstrak

Kata Kunci : Kitab Pegon, ketrampilan Menulis.

Pondok Pesantren memiliki Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan formal atau non formal, di samping itu pesantren juga memiliki kurikulum yang sebagian besar adalah menerapkan pembelajarannya menggunakan kitab kuning, gundul dan tanpa harakat, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk benar – benar memahaminya. Banyak keilmuan yang harus dilalui mulai dari segi menulis, membaca bahkan menterjemahkannya. Oleh karena itu , banyak ulama' yang memberikan sumbangsih keilmuan untuk mencetuskan metode – metode yang mudah agar peserta didik atau santri dapat menggunakannya dengan baik. Salah satu adalah dengan terbitnya kitab kecil dan sederhana yaitu kitab pego . kitab pego adalah kitab kecil yang memberikan petunjuk dan bimbingan tentang penulisan huruf arab dengan bahasa jawa (pego) dengan metode yang mudah dipahami oleh santri baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara khusus bagaimana penerapan penggunaan kitab pego yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis di Pondok Pesantren An –nur Punggging Mojokerto. Adapun untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode untuk menggambarkan data yang terkumpul secara jelas dan terperinci sebagaimana adanya. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber datanya yang berasal dari pengasuh, pengurus pondok, ustaz pengajar metode ibtidai dan santri di Pondok Pesantren AN – NUR Punggging Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Tujuannya yaitu agar santri dapat menulis, membaca, memaknai dan memahami kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa harakat

Abstract

Key words : Kitab Pegon, ketrampilan Menulis.

Islamic boarding schools have many kinds of learning methods used in a formal or non-formal education. Besides that Islamic boarding schools also have a curriculum that is largely to implement learning using the *kitab kuning* (text books with Arabic language for studying Islam commonly used in Islamic boarding school), bald (without tashkeel/harakah on arabic letters), so it takes a long time to really understand it. Many scholarships must be passed from

the aspect of writing, reading and even translating. Therefore, many Islamic scholars who give scientific contributions to come up with easy methods, so the pupils can use it well. One of the contributions is such *pego* book. This book is small. It provides instructions and guidance on writing Arabic letters with the Javanese language (it's called *pego*). The methods are easily understood by new learners. This study aims to know how to implement the *pego* book in learning Arabic writing at Pondok Pesantren An-Pungging Mojokerto. To achieve it, the researcher used descriptive qualitative research methods. The method is to describe the collected data clearly and specifically. Whereas the data collection techniques used observation, interviews and documentation; the source of the data came from principal, administrators, some teachers who implements *ibtida'i* method and some students in AN – NUR Islamic Boarding School Pungging Mojokerto. The results of this study show us: 1. The goal is that students can write, read, understand, and translate the bald *kitab kuning*.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan tradisional yang sangat aman di era milenial ini, suatu lembaga yang terdiri dari para santri dan dipimpin oleh kyai dengan pengawasan penuh. Banyak orang tua mempercayakan pesantren sebagai asrama belajar teraman dan nyaman untuk mendidik anak – anak mereka. Terlebih dalam menanamkan akhlak dan kemandirian anak – anak mereka.

Abdullah (1995:3) menyatakan bahwa pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman sekaligus penyebaran ilmu – ilmu keislaman. Jadi, sudah menjadi rahasia bersama bahwa pesantren menjadi pusat mendalami dan menyebarkan ilmu – ilmu keislaman.

Banyak sekali ilmu – ilmu islam yang diajarkan di pesantren mulai dari kajian – kajian kitab salafi, kitab modern dan ilmu kebahasaan. Yang paling mendasar bagi santri sebelum mempelajari berbagai macam kitab pesantren adalah santri memiliki kewajiban mampu menulis arab dengan baik dan benar.

Dalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI) pegon adalah aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa atau tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik); tulisan Arab gundul. Orang jawa menyebutkan dengan “*pego*” yang memiliki arti menyimpang, sedangkan ada juga yang menyebut sebagai arab melayu karena pada penerapannya pegon dari segi penulisan menggunakan huruf arab tetapi bahasanya menggunakan bahasa jawa atau bahasa daerah yang diinginkan oleh penulis.

Dikalangan pesantren sudah tidak asing lagi dengan ketrampilan menulis arab dan pego, namun bagi santri baru atau anak didik yang baru menemui keilmuan dipesantren dan notabene semua menggunakan penulisan arab dan pegon, menjadikan keterampilan ini asing dan menyeramkan. Namun tidak sedikit pula santri yang sudah mengenal penulisan ini dari pendidikan sebelum ke pesantren.

Penulisan pegon memepunyai peran besar dalam dunia pesantren, karena mampu menjadi instrument dalam memahami ilmu agama dengan perantara tulis menulis. Karena dengan menulis para santri mampu menjaga kemurnian keilmuan dan dapat dipelajari ulang sewaktu – waktu.

Ada banyak pendapat yang mengetakan tentang asal mula penggagas pertama tulisan pegon, menurut suatu catatan mengatakan yaitu sunan ampel alias raden rahmat dipesantren

ampel denta Surabaya pada tahun 1400 masehi. Dan menurut pendapat lain, penggas utama adalah sunan gunung jati Cirebon (syarif hidayatullah). arab pegon juga memiliki jasa sebagai alat komunikasi para ulama' terdahulu di zaman penjajahan belanda. Pegon juga meraih kejayaan pada masanya, karena pegon mampu memenuhi keperluan penulisan banyak bahasa di nusantara, seperti : jawa, Madura, bali dan melayu. ¹

Seiring berkembangnya zaman menjadi zaman modern, penulisan pegon tidak surut oleh waktu, pegon tetap menjadi trending topic dikalangan pesantren, bahkan dewasa ini banyak kalangan aktivis menggunakan pegon dalam menulis artikel, dan banyak kalangan industry kaos menggunakan pegon sebagai desain produk mereka. Dan pada masa kekuasaan hindia – belanda pgon menjadi aksara resmi beberapa kerajaan dinusantara. Banyak manuskrip – manuskrip yang ditulis menggunakan aksara pegon.

Menulis arab merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh santri, baik menulis bahasa arab maupun menulis pegon, berawal dari permasalahan yang banyak dihadapi oleh santri baru yaitu kesulitan dalam menuliskan namanya sendiri menggunakan tulisan arab, disamping itu mereka lebih sulit lagi dalam menuliskan makna jawa pada kitab – kitab kuning yang baru mereka kenali. Oleh karena itu, peneliti menggunakan salah satu instrumen yang digunakan dalam meningkatkan kemahiran menulis (كتابة) santri. dan pesantren mengimplementasikan kitab pegon karya Muhammad nasif sebagai kajian dalam megembangkan keterampilan santri dalam menulis bahasa arab dan pegon.

BIOGRAFI PENULIS KITAB PEGON

Mohammad nasif adalah penulis kitab pegon yang digunakan sebagai kajian diberbagai pesantren salah satunya adalah pesantren an – nur yang berada di kecamatan punggging kabupaten mojokerto. Seorang penulis muda yang lahir pada tahun 1990 ini berasal dari kecamatan guruh kabupaten kediri jawa timur juga menuntut ilmu dipesantren pondok pesantren lirboyo kediri selama kurang lebih 10 tahun (2002 – 2011).

Sebagai penulis muda, Mohammad nasif sudah memberikan banyak sumbangsih ilmu dengan kreatifitas dari keterampilan tulisannya, diantara karya – karyanya adalah “Jejak Sufi, Membangun Moral Berbasis Spiritual” dan "Jendela Madzhab" bersama teman-teman Lirboyo diterbitkan Lirboyo Press 2011, "Keampuhan Shalawat" oleh pustaka Isyfa' Lana dan 15 judul lainnya. Buku yang dalam proses terbit: "Sang Pemimpi Nabi" oleh Pustaka Pesantren. Cerpennya masuk dalam antologi "Hari Ketika Seorang Penyihir Menjadi Naga" Rose Management 2012 dan terpilih menjadi salah satu 30 cerpen terbaik versi Dumalana.com.

Mohammada Nasif adalah seorang penulis modern yang berasal dari kecamatan guruh kabupaten Kediri jawa timur, pada usianya yang mudah dia sudah berhasil menuliskan salah satu kitab yang berjudul “pego”, penulisan kitab *belajar pegon jawa* ini Berawal dari niatan penulis yang hendak memasukkan belajar membaca dan menulis Pegon ke kurikulum pembelajaran di sebuah madrasah ibtidaiyah, di mana penulis menjadi pengajar di tempat

¹ Nur Ahmad, aksara pegon, dahu;u, kini, dan nanti, <https://alif.id/read/nur-ahmad/aksara-pegon-dahulu-kini-dan-nanti-b213259p/08> agustus 2019, 14:00.

tersebut, yang berlanjut pada pencarian bahan belajar baca tulis Pegon, penulis kemudian menemukan bahwa belajar baca dan tulis Pegon kini begitu rapuh.²

Harapan saat menulis adalah kitab “belajar pegon jawi” bisa menjadi pedoman membaca dan menulis arab pegon bagi santri pemula. Dan para santri terbiasa *ngaksarai* atau memberi makan kitab kuning dengan arab pegon.

Target pengguna kitab ini adalah siswa atau santri pemula (*mubtadi'in*), kitab kecil, sederhana dan mudah diserap oleh kalangan pemula. Namun kitab ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan penulis paparkan dalam pembahasan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis kemudian mendeskripsikan data dan fakta yang ada. Sehingga diperoleh gambaran tentang implementasi penggunaan kitab pegon sebagai instrumen dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa arab santri baru pondok pesantren An – Nur punggging Mojokerto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan data yang dikumpulkan secara jelas dan terperinci. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi atau gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data yang digunakan adalah wawancara dengan memperhatikan kata – kata dan tindakan dari informan, informan ditentukan secara purposive, dan teknik analisis data kualitatif deskriptif ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu *ustadza* yang menguasai kitab pegon (*belajar arab pegon*) di pondok pesantren Annur Punggging Mojokerto, pengurus pondok pesantren Annur Punggging Mojokerto, santri kelas pegon (*belajar arab pegon*) di pondok pesantren Annur Punggging Mojokerto. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, termasuk di pondok pesantren Annur Punggging Mojokerto.

Responden dalam penelitian ini adalah, kyai, santri baru dan dewan Asatidz. Dan focus pembahasan pada pembelajaran penulisan pegon dan arab menggunakan kitab pegon karya Mohammad Nasif melalui teknik observasi. Selanjutnya menggunakan wawancara yaitu bertanya secara langsung kepada koresponden dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid mengenai implementasi kajian kitab pegon sebagai instrumen mengembangkan keterampilan menulis bahasa arab santri baru pondok pesantren An – Nur Punggging Mojokerto.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pribadi santri, seperti buku pelajaran, kitab yang digunakan sebagai bahan kajian pegon serta hasil tes evaluasi santri baik berupa lisan maupun tulisan.

IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB PEGON

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau Implementasi. Menurut Susilo, implementasi merupakan suatu ide, konsep, kebijakan,

² Mohammad Nasif, *Dipesantren, Pengajaran Menulis Arab Pegon Lemah*, <https://alif.id/read/muhammad-nasep/pengajaran-menulis-pegon-lemah-b207042p/>, 08 september 2019, 14:11.

inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³

Implementasi merupakan suatu tindakan sadar dan terencana sebelumnya dengan tujuan tertentu. Budi Winarno, pengertian implementasi adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya sedangkan Menurut Pressman dan Wildavsky, arti implementasi adalah suatu tindakan untuk melaksanakan, mewujudkan, dan menyelesaikan kewajiban maupun kebijakan yang telah dirancang.⁴

Implementasi kitab pegon (*belajar pegon jawi*) memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan rencana pembelajaran pegon yang disusun oleh guru secara cermat.
2. Untuk mengetahui keefektivan penerapan kitab pegon (*belajar pegon jawi*) digunakan oleh santri baru.
3. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan kitab pegon (*belajar pegon jawi*) di madrasah diniyah pondok pesantren an – nur.
4. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran pegon di madrasah diniyah pondok pesantren an – nur

Keterampilan dasar atau maharah dalam pembelajaran bahasa ada empat yaitu maharah qiro'ah (keterampilan membaca), maharah kalam (keterampilan berbicara), maharah istima' (keterampilan mendengar) dan maharah kitabah (keterampilan menulis). Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang merupakan kategori bahasa tulisan,

Kitabah atau menulis adalah cara mengeksperisakn ide dan gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata dan kalimat, sehingga apabila penulis menulis menggunakan aksara arab jawa maka itu disebut dengan tulisan pegon. Belajar menulis pada prinsipnya dimulai dari menulis huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan karangan. Dalam bahasa arab keterampilan menulis akan berproses secara bertahap, karena membutuhkan beberapa ilmu alat bahasa seperti *khat, imla, nahwu, sharf* dan lain-lain.

Tulisan arab dengan arab pegon ini memiliki kemiripan namun banyak juga memiliki perbedaan, bila diperhatikan dari jauh, keduanya terlihat sama seperti tulisan arab, namun dapat dipastikan tulisan arab pegon tidak bisa dibaca oleh penutur arab asli, hal ini karena tulisan arab pegon juga menggunakan symbol – symbol huruf hijaiyah yang bunyinya juga sama, namun susunan atau rangkaian huruf – hurufnya bukan susunan bahasa arab. Seperti penggunaan huruf vocal *ي / و / ا*, dalam tulisan arab digunakan untuk memanjangkan suatu bacaan, dan dalam tulisan pegon digunakan sebagai huruf konsonan.

Menulis adalah salah satu keterampilan dalam bahasa arab yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran, menulis arab dan pegon tidak didapatkan secara bawaan melainkan melalui latihan dan pembinaan.⁵ Ada banyak pegangan dan metode yang dapat digunakan menjadi instrumen dalam membantu santri baru berlatih menulis arab dan pegon. Salah satu

³ Susilo, Konsep Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2007), 174

⁴ Arti implementasi : pengertian, tujuan dan contoh implementasi, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-implementasi.html>. 10 September 2019, 10:59

⁵ Henry Guntur Taringan, *berbicara sebagai keterampilan berbahasa*, (Bandung : Angkasa , 1983), 1

kitab yang dipelajari oleh peneliti adalah kitab pegon “belajar pegon jawi” karangan muhammad nasif.

Kitab pegon merupakan bekal bagi santri baru dipondok pesantren An-nur dalam memulai pembelajarannya menulis tulisan arab dan pegon disetiap kegiatan mengaji. Pengasuh memilih kitab pagon ini karena mempunyai karakteristik yang unik, sederhana dan mudah diserap oleh kalangan peserta didik awam. Tampak jelas dalam kitab, penulis mencantumkan rumus rumus awal penulisan dan cara membaca pegon. Materi yang disuguhkan bertahap dimulai dari pembahasan yang mudah hingga yang lebih baik. Penulis juga menyertakan soal latihan menulis dan membaca disetiap Bab pembahasan, banyak kata kata motivasi yang digunakan sebagai materi pembelajarannya.

Dipesantren An – nur Pungging Mojokerto mengkaji kitab pegon pada pendidikan non formal yaitu madrasah diniyah muftadi'at kelas I (satu), yang terdiri dari para santri baru dan santri yang dianggap belum mampu menulis arab dan pegon. Pengajian diberikan dalam waktu 1 minggu sekali pada hari senin bakda shalat asar oleh ustadza niswatin ilmiyah.

Dalam setiap pembelajaran tidak luput dari penggunaan metode, model dan teknik. Pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang mempengaruhi santri sehingga proses belajarnya menjadi lebih mudah. Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi dan stimulus. Sedangkan menurut pandangan kognitif belajar lebih cenderung pada prosesnya, yaitu aktifitas berfikir yang sangat komplek. Jadi, belajar adalah suatu proses yang menjadi dasar pendidikan setiap individu, dan akan mengalami perubahan dari segi tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan lain lain.

Secara umum, belajar juga memiliki tujuan, sebagaimana yang disebutkan oleh sadirman :

1. Untuk memperoleh pengetahuan
2. Menanamkan konsep dan keterampilan
3. Membentuk sikap.

Untuk mencapai mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran maka harus menggunakan metode pembelajaran. Didalam bahasa arab metode adalah thoriqoh. Metode merupakan suatu jalan atau cara yang digunakan guru atau ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab pegon adalah metode langsung dan eja. Metode langsung (direct methode) adalah guru menyajikan materi secara langsung praktek menuliskan materi yang dikehendaki. Ada lima fase yang harus dilakukan dalam metode langsung:

1. persiapan dan motivasi.
2. Demonstrasi
3. Bimbingan
4. Evaluasi
5. Feed back

Metode kedua adalah metode eja, metode eja ini tidak lain merupakan metode harfiah, yakni, permulaan belajar menulis dengan cara memahami huruf – huruf yang dirangkai

menjadi suku kata, dalam kitab pegon dimulai dengan pengenalan symbol – symbol tulisan pegon, dan pada prakteknya melalui beberapa langkah berikut ini :

1. Menulis huruf lepas
2. Merangkai huruf lepas menjadi suku kata
3. Merangkai suku kata menjadi kata
4. Menyusun kata menjadi kalimat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode langsung dan praktek eja, yaitu ustadza memulai membacakan pelajaran dan diikuti santri, kemudian latihan eja menulis, dimulai menuliskan huruf huruf lepas, merangkai kata dan kalimat, dan diakhiri dengan evaluasi. Pengajian ini berlangsung sampai santri dianggap sudah mampu menulis arab dan pegon dengan mandiri.

Model yang digunakan dalam pembelajaran kitab pegon ini adalah model klasikal. Model klasikal adalah pembelajaran yang menuntut kedisiplinan murid, dan murid dituntut untuk mendengarkan dan mencatat. Model ini lebih menekankan membagi santri menjadi beberapa kelompok agar tercipta suasana belajar yang nyaman, efektif dan kondusif. Langkah – langkah yang digunakan adalah : (1) muqaddimah (2) penyajian materi (3) evaluasi (4) penutup. Konsekuensi dari model pembelajaran klasikal ini adalah buku pegangan yang digunakan oleh santri harus sama yaitu kitab pegon.

Kajian kitab pegon ini ditargetkan 6 bulan sudah bisa menulis huruf arab dan pegon dengan baik, namun pada perakteknya ada yang 4 bulan sudah mampu, bahkan ada yang lebih dari target. Hasil akhir ditentukan melalui evaluasi. Karena evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, dalam artian setiap ada kegiatan pasti akan akan diselenggarakan evaluasi. Secara harfiah evaluasi bermakna penilaian, dengan evaluasi guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar dari masing – masing peserta didik.

Evaluasi sendiri memiliki fungsi normatif yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pengajaran dan sumatif untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya kemajuan pengetahuan santri setelah melakukan proses pembelajaran dalam waktu tertentu.
2. Agar mengetahui efektivitas penggunaan kitab pegon karya mohammad nasif.

Sistem evaluasi terbagi menjadi harian dan akhir. Evaluasi harian adalah santri berlatih dengan mengisi berbagai soal yang tersedia dalam kitab pegon. Sedangkan evaluasi akhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk memutuskan santri sudah mampu atau belum menulis pegon dan arab dengan baik dan benar. Artinya ketika santri atau peserta didik telah mampu melampaui nilai standar yang telah ditentukan maka peserta didik tersebut boleh untuk naik ke kelas yang lebih tinggi, akan tetapi sebaliknya ketika peserta didik belum bisa mencapai standar nilai tersebut maka peserta didik wajib mengulang tes dan sekaligus mengulang mengkaji kitab tersebut.

Dalam praktek penggunaan kitab pegon ini, setiap ustadza diberikan kebebasan memilih teknik evaluasi yang digunakan, sebagaimana yang telah diterapkan oleh ustadza niswatin ilmiah sebagai berikut :

1. Santri mampu menuliskan nama lengkap masing – masing dengan huruf arab atau pegon.

2. Santri mampu menuliskan cerita dari guru dengan huruf arab atau pegon yang benar.
3. Santri mampu menggunakan tanda baca dan ejaan pegon secara baik dan benar.

Untuk mengetahui hasil belajar seluruh santri, ustadza niswatin ilmiah memberikan istilah bagi masing – masing tingkat keberhasilan santri, karena setiap proses akan menghasilkan hasil. Tingkatan keberhasilan atau kriteria tersebut adalah :

1. Istimewa atau maksimal
Apabila seluruh siswa atau santri dapat menguasai seluruh pelajaran yang sudah diajarkan.
2. Baik atau baik sekali
3. Apabila seluruh siswa atau santri dapat menguasai kurang lebih 76% – 95% pelajaran yang sudah diajarkan.
4. Baik atau minimal
Apabila seluruh siswa atau santri dapat menguasai kurang lebih 60% – 75% pelajaran yang sudah diajarkan.
5. Kurang.
Apabila seluruh siswa atau santri dapat menguasai kurang dari 60% pelajaran yang sudah diajarkan.

Kitab pegon ini memang layak dikaji karena memiliki tujuan yang penuh kebaikan, memberikan pengetahuan bagi pembacanya, bahasa jawa halus dan bahasa yang digunakan juga menjadi ciri khas dari penulis. Keberhasilan dalam penggunaan kitab pegon ini juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Namun Ada juga beberapa kelemahan yang penulis temukan dalam kitab pegon ini, yaitu bahasa yang digunakan dalam kitab hanya bahasa jawa, sedangkan peminat pengguna banyak yang menggunakan bahasa lain, seperti Indonesia dan Madura. Dan tema yang digunakan dalam materi agak kurang menarik untuk dipelajari siswa madrasah ibtidiyah, sehingga seringkali menimbulkan kebosanan.

KESIMPULAN

Dari uraian – uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kitab “belajar pegon jawi” dapat berperan baik sebagai instrument dalam mengembangkan ketrampilan menulis santri, khususnya santri baru yang masih pemula dan belum pernah belajar menulis arab pegon.

Penggunaan kitab pegon karya mohammad nasif bagi santri baru di pesantren An – nur Mojokerto dianggap cukup bagus dan efisien, kitab pego ini juga bisa menjadi instrument dalam mengembangkan ketrampilan santri pemula menulis arab dan pegon. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya unsur yang saling berkaitan. Yaitu dengan adanya materi, metode dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasif, Mohammad, *belajar pegon jawa*, Kediri : walisongo,
Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. PAS: Yogyakarta, 2001.
Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1998
Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2007
Saleh, Sonhaji. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: CV Guna Aksara, 1988
Susilo, *Konsep Dasar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)* Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2007
Henry Guntur Taringan, *berbicara sebagai keterampilan berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1983.
Triyanto, *model – model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta : prestasi pustaka publhiser, 2007
Pokja, *Pedoman Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: PBA Press, 2006.
engku, Zahara Dzafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: balitbang Depdiknas, 2001.